

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN BAHASA INGGRIS
MELALUI AUDIO-VISUAL BAGI SISWA KELAS VIII-6 SEMESTER 1
SMP NEGERI 2 BAUBAU TAHUN AJARAN 2017/2018**

Aminah

(Guru SMP Negeri 2 Baubau)

ABSTRACT

The objective of this research is to find out whether the Audio-Visual learning model can improve student learning activities and achievements or not. This was a classroom action research, an it was conducted at class VIII-6 of SMPN 2 Baubau. The data of this research was taken from observation and learning achievement tests. The data analysis method is descriptive both for qualitative and quantitative data.

The results showed that, the Audio-Visual method can improve student activity and learning achievement. It can be proved by the results obtained in Cycle I is 6.3 for learning achievement, and it increased to 7.9 in cycle 2.

Keywords: *Audio visual method, learning achievement*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang di dunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latarbelakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak negara di dunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas.

Salah satu tujuan pembelajaran di SMP adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Tujuan tersebut dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs adalah ”memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat”.

Listening skill, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah teknik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat kerjasama, mengembangkan pemahaman.

Listening adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa. Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen-komponen bahasa lain seperti *reading* dan *writing*.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya

pembendaharaan kosa kata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya teknik yang digunakan guru.

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris, teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Di dalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan *listening*. Dan salah satu tehnik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui *Audio-Visual*.

Suleiman (1985:11) mengatakan bahwa *Audio-visual* atau *Audio-lingual* adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu *Audio-lingual method* adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari *listening* dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman *listening*, maka penulis fokus untuk mengajar *listening* melalui *Audio-Visual* bagi siswa SMP Negeri 2 Baubau kelas VIII-6 dengan menggunakan DVD (Digital Video Disc).

Dari analisis situasi di atas, penulis dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut: Apakah kemampuan mendengarkan siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Baubau dapat ditingkatkan melalui *Audio-Visual*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Baubau. Penelitian ini dilakukan dari awal bulan oktober. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Baubau. Seluruh kelas berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Data hasil penelitian ini bersumber dari siswa dan guru. Data dari siswa adalah hasil test, baik test awal maupun test akhir yang dapat diamati langsung oleh peneliti, dan aktifitas dalam proses pembelajaran. Data dari guru adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam setiap tindakan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kualitatif hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam *pre test* dan *post test*. Data hasil evaluasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam *pre test* dan *post test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu

menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi, seperti terlihat berikut ini.

1. Rencana Tindakan I

a. Analisis Kuantitatif Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus I

Siswa	IR	Siklus	
		S1	S2
Adinda Agustina	5.5	6	7
Alkanza Patih. R	5	5	7
Aris	4.5	6	7
Bona Amal Rizky	5.5	6	7
Cindy Andriyani	4	6	7
Darman	4,5	5	7
Elfarra Dwi Oktavia	4.5	5	7
Felsi Aprianti	5	6	7
Hijran	4.5	5	6
Ihsan	4,5	5	7
La Ode Sofyan	5	5	7
La Ode Subhan	5	6	7
Makfira Ade Yafan	4,5	5	6
Muhamad Hamrin Mussahri	4,5	5	7
Muhammad Ridwan	5	6	7
Razif Yudin	4,5	6	7
Restiawati	4,5	6	7
Riska	4	6	7
Risnawati	4	5	7
Sandi Saputra	4	6	7
Waode Nahra Nafiran	4	6	6
Yesa Juliana	4,5	6	7
Nurwahid	4	5	7
Wa Ode Ratna Mulia H.	4	5	7
Yesa Putri. S	4	5	7
Yudistira	4	6	7
Ajay	5	5	7
Total	122	154	187

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai dari *pre-test* dan nilai *post-test* yang dikumpulkan oleh siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Tembuku pada siklus I dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$1. \text{ Nilai Rata-rata Pre-test} = \frac{X_0}{N} = \frac{122}{27} = 4,5$$

$$2. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 1} = \frac{X_1}{N} = \frac{154}{27} = 5,7$$

$$3. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 2} = \frac{X_2}{N} = \frac{187}{27} = 6,9$$

$$\text{Nilai total rata-rata pada siklus pertama adalah} = \frac{X_1 + X_2}{N} = \frac{5,7 + 6,9}{2} = 6,3$$

Untuk rekapitulasi hasil penelitian ini akan disampaikan sekaligus pada akhir analisis refleksi siklus II. Untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan siswa terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran *Audio-Visual*. Untuk kedua hasil pengamatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut: 1) pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran *Audio-Visual*, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan. 2) untuk pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada pada lampiran 6, sudah terlihat tim yang mampu, tim yang belum mampu, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, betul siswa yang giat belajar dan bukan guru yang giat mengajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, kecepatan menanggapi tuntutan, kemampuan menelorkan kesimpulan-kesimpulan. Jumlah semua skor siswa pada pre-test adalah 122, dan pada jumlah skor pada sesi 1 adalah 154, sedangkan skor pada sesi 2 adalah 187, setelah dirata-ratakan maka skor yang diperoleh adalah 4,5 untuk nilai pre-test, 5,7 untuk nilai sesi 1, dan 6,9 untuk nilai sesi 2 dari analisis yang dibuat, dapat diambil simpulan bahwa hasil yang didapat belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran *Audio-Visual* yang dilakukan guru.

2. Siklus II

a. Refleksi Siklus II

A. Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus II

Siswa	IR	Siklus II	
		S3	S4
Adinda Agustina	5.5	8	8
Alkanza Patih. R	5	7	8
Aris	4.5	7	8
Bona Amal Rizky	5.5	7	8
Cindy Andriyani	4	8	9
Darman	4.5	7	8
Elferra Dwi Oktavia	4.5	7	8
Felsi Aprianti	5	7	8

Siswa	IR	Siklus II	
		S3	S4
Hijran	4.5	8	8
Ihsan	4,5	7	8
La Ode Sofyan	5	7	9
La Ode Subhan	5	8	9
Makfira Ade Yafan	4,5	7	8
Muhamad Hamrin Mussahri	4,5	7	8
Muhammad Ridwan	5	8	9
Razif Yudin	4,5	7	8
Restiawati	4,5	8	9
Riska	4	7	8
Risnawati	4	8	9
Sandi Saputra	4	7	8
Waode Nahra Nafiran	4	7	8
Yesa Juliana	4,5	7	8
Nurwahid	4	8	8
Wa Ode Ratna Mulia H.	4	7	8
Yesa Putri. S	4	7	8.5
Yudistira	4	7	8
Ajay	5	7	8.5
Total	122	203	224

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa nilai dari pre-test dan nilai post-test yang dikumpulkan oleh siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Baubau pada siklus I dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata Pre-test = $\frac{X_0}{N} = \frac{122}{27} = 4,5$
2. Nilai Rata-rata Sesi 3 = $\frac{X_3}{N} = \frac{203}{27} = 7,5$
3. Nilai Rata-rata Sesi 4 = $\frac{X_4}{N} = \frac{224}{27} = 8,3$

Nilai total rata-rata pada siklus pertama adalah = $\frac{X_3 + X_4}{N} = \frac{7,5 + 8,3}{2} = 7,9$

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II

No.	Tindakan		Rata-rata	Total rata-rata
1.	Pre-test	S0	4.5	X0 = 4.5
2.	Siklus I	S1	5.7	XI = 6.3
		S2	6.9	
3.	Siklus II	S3	7.5	XII = 7.9
		S4	8.3	

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran *Audio-Visual* adalah: kelemahan-

kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, *summary*, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antaraspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran *Audio-Visual* pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model *Audio-Visual*.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Tes Prestasi Belajar Siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes lisan dan *multiple choice test* memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 5,7 pada sesi pertama dan 6,9 pada sesi kedua menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam skill mendengarkan apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode *Audio-Visual*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (*dalam* Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada

maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 7,5. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

3. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Audio-Visual* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. *Audio-Visual* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan. *Audio-Visual* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 8,5, 13 siswa memperoleh nilai menengah yaitu 8. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode *Audio-Visual*.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 4,5 naik di siklus I menjadi 6,3 dan di siklus II naik menjadi 7,9. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Baubau.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran *Audio-Visual* dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Audio-Visual* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data awal hampir semua siswa mendapat nilai di bawah, kemudian pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II nilai semua siswa diatas standar yang ditentukan di sekolah tersebut.
- b. Dari rata-rata awal 4,5 naik menjadi 6,3 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 7,9.
- c. Dari data awal tidak ada siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 4 siswa dan pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model *Audio-Visual* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Inggris, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris penggunaan model pembelajaran *Audio-Visual* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model *Audio-Visual* dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Inten, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN
PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2 BAUBAU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nasrun Syam
(Guru SMP Negeri 2 Baubau)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning achievement after using make a match learning method in the Prakarya learning at class VIII-C SMP Negeri 2 Baubau in school year 2017/2018. This research is a classroom action research (CAR) using the spiral model by Kemmis and Taggart: planning, action & observation, and reflection. This researcher was conducted on March - May 2018. The subject was 32 students of class VIII-C. the data were collected from observation, tests, and documentation. And the data were analyzed by using quantitative descriptive analysis.

The results of the research can be concluded that the application of make a match learning method can improve the students learning achievement on Prakarya learning at class VIII C students SMPN 2 Baubau. It means that, the action hypothesis in this study was proven.

Keywords: *learning outcomes, make a match*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik manusia secara aktif untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas (Ngalim Purwanto, 2014: 107).

Sebagian besar guru dalam kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau memberikan informasi saja. Akibat dari kurang tepat dari pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa, sehingga pembelajaran dengan metode ceramah belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran prakarya khususnya kelas VIII, guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas masih menggunakan metode belajar ceramah adapun media pembelajaran yang digunakan adalah LCD dengan *software microsoft word* saja.

Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Batas nilai KKM yang

ditetapkan di SMP Negeri 2 Baubau adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah dengan metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan media kartu permainan. Ngilimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajarn seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Model pembelajaran dengan tipe *make a match* lahir sebagai alternatif lain yang mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan pada tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2012: 135).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan uraian yang telah di paparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*Planning*), *Acting*, *Observing*, dan *refleksi* (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Baubau yang beralamat di Jl. Murhum No. 147.a Baubau, dan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah SMP Negeri 2 Baubau.

Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Baubau yang berjumlah 32 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan analisis *quantitative* dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a) Pra Siklus

Hasil penilaian atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan ujian tengah semester. Siswa yang mengikuti ujian tengah semester adalah 32 siswa atau tidak ada siswa yang tidak mengikuti ujian tengah semester sehingga diperoleh hasil nilai yang lengkap. Adapun hasil nilai yang diperoleh dari 32 siswa pada pra siklus akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Pra Siklus

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1.	Siswa 1	80	Tuntas
2.	siswa 2	55	Belum Tuntas
3.	Siswa 3	70	Belum Tuntas
4.	Siswa 4	80	Tuntas
5.	Siswa 5	65	Belum Tuntas
6.	Siswa 6	70	Belum Tuntas
7.	Siswa 7	70	Belum Tuntas
8.	Siswa 8	70	Belum Tuntas
9.	Siswa 9	60	Belum Tuntas
10.	Siswa 10	70	Belum Tuntas
11.	Siswa 11	70	Belum Tuntas
12.	Siswa 12	85	Tuntas
13.	Siswa 13	75	Tuntas
14.	Siswa 14	85	Tuntas
15.	Siswa 15	80	Tuntas
16.	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17.	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18.	Siswa 18	80	Tuntas
19.	Siswa 19	75	Tuntas
20.	Siswa 20	70	Belum Tuntas
21.	Siswa 21	75	Tuntas
22.	Siswa 22	80	Tuntas
23.	Siswa 23	65	Belum Tuntas
24.	Siswa 24	80	Tuntas
25.	Siswa 25	85	Tuntas
26.	Siswa 26	75	Tuntas
27.	Siswa 27	70	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	60	Belum Tuntas
29.	Siswa 29	80	Tuntas
30.	Siswa 30	60	Belum Tuntas
31.	Siswa 31	60	Belum Tuntas
32.	Siswa 32	85	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		72,34375	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pra siklus, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 72,34 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 70, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 70. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	15	46%
< 75	Belum Tuntas	17	53 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada pra siklus, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 53% yaitu 15 siswa yang sudah mencapai KKM. Sedangkan masih ada 47% yaitu 17 siswa belum mencapai KKM.

b) Siklus I

Pada siklus I ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus. Adapun hasil peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
1.	Siswa 1	80	85	6,25%
2.	siswa 2	55	60	9,09 %
3.	Siswa 3	70	80	14,28%
4.	Siswa 4	80	90	12,5%
5.	Siswa 5	65	70	7,69%
6.	Siswa 6	70	85	21,42%
7.	Siswa 7	70	75	7,14%
8.	Siswa 8	70	80	14,28%
9.	Siswa 9	60	70	16,66%
10.	Siswa 10	70	75	7,14%
11.	Siswa 11	70	75	7,14%
12.	Siswa 12	85	85	0%
13.	Siswa 13	75	85	13,33%
14.	Siswa 14	85	90	5,88%
15.	Siswa 15	80	90	12,5%
16.	Siswa 16	70	80	14,28%
17.	Siswa 17	60	60	0%
18.	Siswa 18	80	80	0%
19.	Siswa 19	75	80	6,66%
20.	Siswa 20	70	70	0%
21.	Siswa 21	75	80	6,66%
22.	Siswa 22	80	80	0%
23.	Siswa 23	65	70	7,69%

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Presentase Pra Siklus ke Siklus I
24.	Siswa 24	80	80	0%
25.	Siswa 25	85	90	5,88%
26.	Siswa 26	75	80	6,66%
27.	Siswa 27	70	75	7,14%
28.	Siswa 28	60	65	8,33%
29.	Siswa 29	80	80	0%
30.	Siswa 30	60	70	16,66%
31.	Siswa 31	60	65	8,33%
32.	Siswa 32	85	95	11,76%
Jumlah		2315	2490	
Rata-rata		72,34	77,81	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 77,81 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 80, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 80. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 19, maka hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 20.

Tabel 4. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75 -100	Tuntas	23	72%
< 75	Belum Tuntas	9	28%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus I, dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 72% yaitu 23 siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan masih ada 28% yaitu 9 siswa belum mencapai KKM.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I
Tuntas	47%	72%
Belum Tuntas	53%	28%
Peningkatan Hasil Belajar (%)	25%	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu 25%, baik pencapaian KKM maupun nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Hal tersebut menunjukkan kemajuan yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga harus dilakukan tes kembali sampai seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75.

c) Siklus II

Pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda setelah pembelajaran dilaksanakan dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yang diikuti oleh 32 siswa. Adapun peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Presentase Siklus I ke Siklus II
1.	Siswa 1	85	85	0%
2.	siswa 2	60	85	41,6%
3.	Siswa 3	80	85	6,25%
4.	Siswa 4	90	95	5,55%
5.	Siswa 5	70	85	21,42%
6.	Siswa 6	85	90	5,88%
7.	Siswa 7	75	95	26,66%
8.	Siswa 8	80	100	25%
9.	Siswa 9	70	95	35,71%
10.	Siswa 10	75	90	20%
11.	Siswa 11	75	90	20%
12.	Siswa 12	85	100	17,64%
13.	Siswa 13	85	85	0%
14.	Siswa 14	90	90	0%
15.	Siswa 15	90	95	5,55%
16.	Siswa 16	80	90	12,5%
17.	Siswa 17	60	80	33,33%
18.	Siswa 18	80	80	0%
19.	Siswa 19	80	90	12,5%
20.	Siswa 20	70	85	21,42%
21.	Siswa 21	80	85	6,25%
22.	Siswa 22	80	85	6,25%
23.	Siswa 23	70	85	21,42%
24.	Siswa 24	80	80	0%
25.	Siswa 25	90	90	0%
26.	Siswa 26	80	80	0%
27.	Siswa 27	75	85	13,33%
28.	Siswa 28	65	75	15,38%
29.	Siswa 29	80	90	12,5%
30.	Siswa 30	70	80	14,28%
31.	Siswa 31	65	95	46,15%
32.	Siswa 32	95	100	5,26%
Jumlah		2490	2820	
Rata-rata		77,81	88,12	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 88,1 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 87,5, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 85. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 6, maka hasil belajar siswa pada siklus II dari 32 siswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori sesuai dengan ketuntasan minimal dan akan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
-100	Tuntas	32	100%
< 75	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 7 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan pada siklus II, dapat diketahui dari 32 siswa atau 100% siswa yang sudah mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ini ditentukan dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dari siklus I ke siklus II meningkat 28% dari 72% menjadi 100%.

Besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada dari pra siklus, siklus I, ke siklus II akan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa %		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	47%	72%	100%
Belum Tuntas	53%	28%	0%
Peningkatan Hasil Belajar (%)		25%	28%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%. Semua siswa dapat pencapaian KKM. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau. Sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur hasil belajar siswa.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada 32 siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode yang diterapkan oleh guru. Pada pra siklus tingkat keberhasilan siswa 47% atau 15 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Dengan tuntas sebesar 53% atau 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata nilai kelas menjadi 72,34 sehingga masih di bawah standar KKM yaitu ≥ 75 .

Target yang ingin dicapai dalam penerapan metode pembelajaran *make a match* dari segi hasil belajar dikatakan berhasil apabila 90% siswa mencapai nilai KKM. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran berlangsung 75% terpenuhi dari rencana yang disusun berdasarkan sintak metode pembelajaran *make a match*.

Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan, peningkatan hasil belajar siswa sangat terlihat yaitu 23 siswa tuntas atau 72%, dan 9 siswa belum tuntas atau 28%. Sedangkan pada siklus II dari 32 siswa tuntas semua atau 100% sudah mencapai nilai KKM ≥ 75 .

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I sampai siklus II. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* pada materi pengolahan setengah jadi sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I sebagian siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran, siswa masih ada yang makan dan minum di dalam kelas dan mengobrol dengan teman sebangku. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan pada jam masuk setelah istirahat untuk mengikuti mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan siklus II terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pendahuluan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar setelah dilakukan perbaikan. Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pendahuluan dengan metode pembelajaran *make a match* dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan metode pembelajaran *make a match*. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang jelas dan masih bingung dengan cara pembelajaran *make a match* dengan permainan kartu. Beberapa siswa masih sibuk mengobrol dengan teman sebangku diluar mata pelajaran prakarya aspek pengolahan. Bahkan ada siswa yang sibuk dengan tugas dari mata pelajaran sebelumnya. Selain siswa belum mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan guru harus menunjuk siswa untuk mau maju mempresentasikan ke depan kelas. Dan siswa lain kurang memperhatikan presentasi yang sedang dilakukan oleh teman mereka sehingga saat diberi pertanyaan mereka tidak bisa menjawab. Respon siswa masih kurang, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dimana siswa harus lebih diperhatikan dan diberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Dengan cara guru memberikan *reward* berupa makanan atau pensil, *reward* ini akan diberikan kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan diberikan kepada siswa yang pertama dapat menemukan pasangan dalam permainan kartu.

Diberikan juga pada siswa dengan perolehan nilai tertinggi sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II setelah guru lebih memotivasi dan memberikan *reward* proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal dan keadaan kelas menjadi lebih kondusif. Siswa sudah mau bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan dalam kegiatan presentasi siswa lebih aktif.

c. Tahap Penutup

Tapan penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II pada tahap ini sudah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran prakarya aspek pengolahan dengan metode pembelajaran *make a match* belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik.

Melalui metode pembelajaran *make a match* siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 yang dicapai. Berdasarkan uraian hasil, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan melalui penerapan metode pembelajaran *make a match* menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I ke siklus II, adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan Kelas VIII-D di SMP Negeri 2 Baubau

Hasil belajar pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan ditunjukkan dari ketuntasan belajar peserta didik. Berdasar peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari pra siklus yaitu 17 siswa atau 53% tidak tuntas dan 15 siswa atau 47% yang tuntas, setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa meningkat, yaitu 23 siswa atau 72% tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Masih adanya siswa yang belum tuntas pada siklus I dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran langsung yang diterapkan dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran *make a match* yang menuntut siswa untuk lebih aktif. Maka disini dilakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar siswa yang belum tuntas bisa tuntas dengan cara memperbaiki refleksi siklus I, memberikan waktu istirahat dalam pergantian pelajaran, memperbaiki rencana pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan akan diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siklus II meningkat menjadi 100% yaitu 32 siswa sudah tuntas, semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Pada siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan. Hal ini dikarenakan perbaikan pada kekurangan pada siklus I dan penelitian diakhiri karena sudah mencapai keberhasilan yang diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran *make a match*. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dapat diterima. Hasil tersebut secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Pada pra siklus sebelum tindakan kelas diketahui 17 siswa atau 53% belum tuntas dan 15 siswa atau 47% tuntas.
2. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* ketuntasan siswa meningkat yaitu pada siklus I 23 siswa atau 72% telah tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Peningkatan pada siklus II yaitu 32 orang siswa telah tuntas KKM dan peningkatan skor *mean* dari pra siklus 72,34 menjadi 77,81 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 87,8.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menerapkan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat metode *Make A Match* membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan metode *Make A Match* suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Sekolah Menengah Pertama*. id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama. Diakses pada 25 April 2018 Pukul 9.57.
- Anonim. 2018. *Profil Sekolah*. www.smpn3depok-sleman.sch.id. Diakses pada 12 April 2018 Pukul 13.34.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2013). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarin Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes & Non Tes*. Yogyakarta. Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, Satria Koni. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2012). *Integrated learning pendekatan pembelajaran*. Pekanbaru: Falah Production.
- Marsudi. (2016). *Penerapan Metode Konstruktivisik dengan Media File Gambar 3 D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23 No. 1 : 17.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2000). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryanto. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Permesinan Dasar*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 19 No.2 : 173.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Santi Utami. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 22 No. 4 : 426.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana